

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PADA MASA PANDEMI

Herman

Institut Agama Islam (IAIN) Kendari
herman33333@yahoo.com

Hasan Basri

Institut Agama Islam (IAIN) Kendari
hasanbasri@iainkendari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aktualisasi pembelajaran dan kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik pada implementasi pendidikan agama islam di madrasah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memperoleh pemahaman tentang kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan interaktif model dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah kota kendari (MIN 1, MTsN 1 dan MAN 1) dilakukan secara sinkronus dan asinkronus dengan menggunakan berbagai macam aplikasi belajar seperti whatsApp, zoom meeting, google meet, google form dan e-learning; kedua, bentuk kesulitan yang dialami oleh guru yaitu sulitnya menyampaikan materi melalui daring dengan waktu yang terbatas (sinkronus) selain itu guru kesulitan dalam melakukan penilaian secara online (sinkronus/asinkronus); adapun kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu jaringan internet yang tidak stabil, paket data yang tidak ada dan sulitnya memahami penjelasan guru (pembelajaran sinkronus).

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Sinkronus dan Asinkronus*

Abstract

This study aims to examine and analyze the actualization of learning and the difficulties experienced by teachers and students in the implementation of Islamic religious education in madrasas during the pandemic. Researchers used a qualitative approach with phenomenological methods to gain an understanding of the difficulties of learning Islamic religious education in madrasas during the pandemic. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data collected was then analyzed using an interactive model with data analysis steps, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results showed that first, the implementation of PAI learning in Kendari city madrasas (MIN 1, MTsN 1, and

MAN 1) was carried out synchronously and asynchronously using various learning applications such as WhatsApp, zoom meeting, google meet, google form and e-learning; second, the form of difficulties experienced by teachers, namely the difficulty of delivering material online with a limited time (synchronous) in addition to the difficulty of teachers in conducting online assessments (synchronous/asynchronous); As for the difficulties experienced by students, namely an unstable internet network, data packages that do not exist and the difficulty of understanding the teacher's explanation (synchronous learning).

Keywords: *Islamic Religious Education, Synchronously and Asynchronously*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan melakukan rekondisi dan redesain aktivitas pembelajaran akibat pandemi Covid 19. Tempat pelaksanaan pembelajaran juga mengalami transformasi, sebelum pandemi pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruang-ruang kelas kemudian berganti dengan pembelajaran dari rumah masing-masing peserta didik dengan (daring) dengan menggunakan *smartphone* dan aplikasi-aplikasi seperti *zoom meeting, whatsapp grup* maupun *google classroom*. Transformasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam mutlak dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan pandemi, pembelajaran pendidikan agama islam yang identik dengan ceramah dan hafalan dituntut untuk berubah, guru akan sangat kesulitan menggunakan metode seperti ini karena seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online atau daring dari rumah masing-masing peserta didik, hal ini tetap dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan pelayanan pendidikan di masa pandemi covid 19.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dalam sebuah jaringan dengan menggunakan aplikasi tertentu. Pembelajaran daring dilakukan di waktu yang sama melainkan berbeda tempatnya. Namun dengan adanya jaringan internet komunikasi antara siswa dan guru tetap berlangsung layaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka. Pembelajaran daring juga dikatakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode penyampaian materi melalui akses internet. Proses penyampaian materi ini sering kali disebut dengan virtual yang memanfaatkan media-media sesuai kesepakatan dalam kontrak pembelajaran (Wahyu, 2020, hh. 56-57).

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi (daring) menuntut adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lilawati (2020, h. 551) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa orang tua peserta didik berperan sebagai pendamping dan motivator serta memfasilitasi keterlibatan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. Begitu juga hasil penelitian Hewi & Asnawati (2020, h. 158) yang mengemukakan bahwa ada pembagian peran antara pendidik PAUD dengan orang tua anak di masa pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. Dimana pendidik PAUD berperan sebagai perencana dan evaluator pembelajaran sementara pelaksana pembelajaran dilakukan oleh orang tua masing-masing anak.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik ketika di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara sekolah dan orangtua agar perkembangan anak dapat dipantau dan distimulasi dengan optimal (Santrock, 2007, h. 57). Nusroh & Ahsani (2019, h. 71) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring untuk pendidikan agama islam memiliki kendala dari faktor siswa dan guru. Hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di MAN 1 Kendari memberikan informasi bahwa pembelajaran sepenuhnya menggunakan daring dengan aplikasi *whatsapp grup* dan *zoom meeting* dengan beberapa kendala yang ada mulai dari jaringan internet sampai kurang motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan pembelajaran PAI pada masa pandemi di madrasah Kota Kendari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah di kota kendari pada masa pandemi. Selanjutnya, dideskripsikan hasil temuan dan pemahaman dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa strategi yang spesifik, yang dalam penelitian ini menggunakan studi fenomenologis. Creswell menyatakan bahwa studi fenomenologis memberikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait konsep dan fenomena (Creswell, 2015, h. 105). Penelitian ini memahami permasalahan secara mendalam adalah kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah Kota Kendari. Studi fenomenologis ini membantu peneliti menemukan aktualisasi pembelajaran dan kesulitan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik pada pendidikan agama islam di madrasah di Kota Kendari.

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara yaitu berlokus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendari dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Mei sampai bulan Oktober 2021. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam serta siswa MIN 1 Kendari, MTsN 1 Kendari dan MAN 1 Kendari yang ditetapkan oleh peneliti secara *purposive sampling*.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu analisis kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam pada madrasah di kota kendari pada masa pandemi. Untuk melakukan analisis terhadap data penelitian, peneliti menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman (Miles, Matthew B. dan Huberman, 1992) dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik *credibility* (derajat kepercayaan) yakni, *triangulasi member check*.

Kajian Teori

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara bertatap muka. Maka dari itu sistem pembelajaran dialihkan menjadi sistem daring agar pembelajara tetap berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayul & Irwanto (2020, h. 193) bahwa proses pembelajaran disebut juga sebagai proses komunikasi berupa penyampaian pesan dari sumbernya melalui perantara atau media

tertentu agar pesan dapat sampai kepada penerima yang dituju. Maka dari itu dikatakan proses pembelajaran daring maupun sistem pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen berupa pesan dan media agar tercapainya proses komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Suatu proses pembelajaran dikatakan sebagai pembelajaran daring adalah jika proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara virtual melalui aplikasi (Oktafi, I., & Siti, 2020, h, 499).

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika & Chairiyaton (2020, h. 4) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).

Proses pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar proses penyampaiannya terstruktur sama halnya dengan pembelajaran sistem tatap muka. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dalam sebuah jaringan dengan menggunakan aplikasi tertentu (Ali, 2020, h. 217). Pembelajaran daring dilakukan di waktu yang sama melainkan berbeda tempatnya. Namun dengan adanya jaringan internet komunikasi antara siswa dan guru tetap berlangsung layaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka. Pembelajaran daring juga dikatakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode penyampaian materi melalui akses internet. Proses penyampaian materi ini sering kali disebut dengan virtual yang memanfaatkan media-media sesuai kesepakatan dalam kontrak pembelajaran. Wahyu (2020, hh. 56-57). Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui sebuah jaringan internet dengan struktur waktu dan aplikasi yang telah ditentukan. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan di mana saja namun komunikasi antara guru dan siswa akan tetap terjaga selama ada koneksi internet. Proses pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam situasi sulit

Warkintin & Mulyadi (2019, h. 84) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra (2020, h. 10) bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah yang Ada di Kota Kendari Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah yang ada di kota Kendari dapat ditinjau dalam beberapa tingkatan antara lain: MIN 1 Kendari, MTsN 1 Kendari dan MAN 1 Kendari, berikut penjelasan masing-masing tahapan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah yang ada di kota Kendari.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 1 Kendari pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring hal ini dilakukan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19 terkhusus pada mata pelajaran Al-Quran hadist, akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam (ski) dan bahasa arab. Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsApp, guru membuat grup kelas yang terdiri dari guru, orang tua dan siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa mendapatkan informasi tentang pembelajarannya. Pelaksanaannya dimulai dari jam 07:30 hingga 10:00 pagi, karena waktu belajar dikurangi tidak seperti pembelajaran pada masa normal sehingga guru juga mengurangi materi yang diajarkan kepada siswa. Bagi guru penggunaan aplikasi whatsApp di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari lebih memudahkan siswa mengaksesnya dibandingkan aplikasi belajar lainnya yang membutuhkan banyak paket data, jaringan yang stabil dan handphone yang memiliki ruang penyimpanan yang cukup untuk memuat aplikasi belajar tersebut. Syaharuddin (2020, h. 17) pemanfaatan aplikasi media online, merupakan salah satu alternatif pembelajaran daring, pemanfaatan tersebut yaitu menggunakan sosial media seperti WhatApp Group, Telegram Group, Google classroom, Zoom meeting dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Sedangkan (Albitar, 2020, h. 32) mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar proses penyampaiannya terstruktur sama halnya dengan pembelajaran sistem tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 1 Kendari pada masa pandemi covid-19 juga menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi belajar online seperti zoom meeting, google meet dan whatsApp. Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajarannya ada yang mendatangkan siswa di sekolah ketika ulangan semester ada pula yang hanya melalui google meet dan whatsApp. Berbeda dengan guru akidah akhlak pengumpulan tugas siswa dilakukan dengan menggunakan google classroom, karena menurutnya google classroom memiliki banyak manfaat dan lebih teradministrasi atau terdokumentasi lebih baik, sehingga guru dapat melihat pada pukul

berapa siswa mengumpulkan tugasnya dan lebih mudahnya lagi ketika guru memberikan tugas-tugas melalui google form, karena guru tidak perlu lagi memeriksanya secara manual dan juga lebih mudah untuk di cross chek, tetapi setiap guru berbeda-beda dalam memberikan pembelajaran pengumpulan tugas juga ada yang dikumpul di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Rusadi, Widiyanto & Lubis (2019, h. 112) Pembelajaran berbasis digital menjadi pilihan satu-satunya yang aman untuk diterapkan, Kelebihannya mampu membuat orang tidak bertemu dan kontak fisik secara langsung, tidak menuntut untuk bertemu dalam satu tempat yang sama, dan mampu menyimpan semua kegiatan yang telah di lalui tanpa perlu harus mencatatnya. Ali (2020, h. 217-220) Pembelajaran daring juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran daring secara tidak langsung telah memisahkan siswa satu dengan yang lain dalam jarak tertentu (social distancing) yang dapat meminimalisir keramaian sebagai bentuk upaya dalam memutus rantai pertumbuhan covid-19.

Pengumpulan tugas siswa di MTsN 1 Kendari dilakukan dengan menggunakan google classroom, karena aplikasi google classroom memiliki banyak manfaat dan lebih teradministrasi atau terdokumentasi lebih baik, sehingga guru dapat melihat pada jam berapa siswa mengumpulkan tugasnya dan lebih mudahnya lagi ketika guru memberikan tugas melalui googleform, karena guru tidak perlu lagi memeriksanya secara manual dan juga lebih mudah untuk di cross chek. Nata (2018, h. 21) Pembelajaran e-learning di artikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan perangkat jaringan internet. Pada dasarnya disebut pembelajaran e-learning jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh, namun saat ini tampaknya pengertian itu sudah mulai banyak bergeser, saat ini pembelajaran e-learning juga banyak menggunakan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, YouTube, Zoom Meeting, dan aplikasi media sosial lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Kendari pada masa pandemi covid-19 juga menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi belajar online seperti zoom meeting, google meet, google

form, google classroom dan whatsApp tidak hanya melakukan pembelajaran daring beberapa guru di MAN 1 Kendari mendatangkan siswa di sekolah satu minggu 1 kali untuk belajar tatap muka yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara difoto lalu di pdfkan dan dikirim melalui grup whatsApp tidak hanya menggunakan whatsApp pengumpulan tugas juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi e-learning. Wahyu (2020, hh. 56-57) Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dalam sebuah jaringan dengan menggunakan aplikasi tertentu. Pembelajaran daring dilakukan di waktu yang sama melainkan berbeda tempatnya. Namun dengan adanya jaringan internet komunikasi antara siswa dan guru tetap berlangsung layaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka. Pembelajaran daring juga dikatakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode penyampaian materi melalui akses internet. Proses penyampaian materi ini sering kali disebut dengan virtual yang memanfaatkan media-media sesuai kesepakatan dalam kontrak pembelajaram.

Pelaksanaannya dimulai dari jam 07:30 hingga 10 pagi, berbeda dengan pelaksanaan pembelajarn ketika pertemuan langsung atau bertatap muka di sekolah yaitu dimulai dari jam 08:00 hingga jam 11:00, untuk ulangan semester juga dilakukan secara langsung di sekolah tepatnya di mesjid sekolah atau ruangan kelas dengan selalu menjaga jarak dan menggunakan masker, tetapi tidak semua siswa dapat hadir sehingga guru mengirimkan soal melalui grup whatsApp dan diberi batas waktu dalam mengumpulannya. Oktavia & wulandari (2020, h. 49) Pemerintah telah memberikan aturan mengenai perubahan pelaksanaan proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan sistem tatap muka kemudian dengan alasan tertentu maka pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dari rumah dengan perantara media internet.

2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh Peserta Didik dan Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah yang ada di Kota Kendari

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang bentuk-bentuk kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam yang dialami oleh peserta didik dan guru pada masa pandemi covid-19 di madrasah dapat ditinjau dalam beberapa tingkatan antara

lain: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari, Madrasah Tsanawiyah 1 Kendari dan Madrasah Aliyah 1 Kendari.

Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa di MIN 1 Kendari yaitu kesulitannya pada awal pelaksanaan pembelajaran karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran secara daring sehingga harus belajar dan menyesuaikan dengan keadan siswa, tida hanya itu kendala yang sering di keluhkan oleh siswa yaitu mengenai paket data, tidak memiliki handphone android dan masalah jaringan. Kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa menjadikan pembelajaran tidak efektif dilakukan, terlebih untuk pendidikan dasar yang membutuhkan bantuan orang tua dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti kelas rendah 1, 2 dan 3 yang sangat membutuhkan dampingan orang tua agar apapun bentuk pelajaran yang diberikan oleh guru tetap dapat tersampaikan oleh siswa dengan bantuan orang tua. Suherman (2021, h, 81) Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi memiliki dua faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat antara lain jaringan internet yang kurang baik, tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi untuk melakukan pembelajaran daring dan beberapa faktor lainnya. Selanjutnya faktor pendukung yaitu rencana pembelajaran direncanakan dengan baik oleh guru, tanggung jawab dan antusiasme siswa dalam pembelajaran dan beberapa faktor lainnya. Rahman & Darajat (2020, 78) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembelajaran daring mengalami kendala dari sisi guru dan siswa, dari sisi guru antara lain keterbatasan guru dalam menggunakan media teknologi untuk pembelajaran daring dan aktivitas pembelajaran daring yang kurang efektif, sementara dari sisi siswa yaitu kemauan belajar yang rendah, keberagaman pengetahuan siswa yang berbeda-beda dan beberapa hal lainnya.

Bentuk-bentuk kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa di MTsN 1 Kendari yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa melalui daring karena tidak semua siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang diberikan, kemudian beberapa siswa yang tidak memiliki handphone yang dapat mengakses internet sehingga siswa harus datang di sekolah untuk meminjam buku, dan juga mengantarkan tugasnya di sekolah. Selain kesulitan dalam menyampaikan materi, kesulitan pada saat proses diskusi menggunakan aplikasi zoom

meeting maupun google meet karena harus menggunakan jaringan yang cukup bagus agar dapat mendengar dan menyimak secara jelas materi yang diberikan oleh guru, ketika jaringan tidak cukup bagus maka penjelasan guru terputus-putus dan siswa keluar dari zoom meeting secara tiba-tiba sehingga banyak ketinggalan materi, pada masa pandemi covid-19 ini banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi karena keadaan yang serba terbatas dan pembelajaran yang kurang efektif dilakukan. Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta (2020, h.13) menyatakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, antara lain mahalnya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Bentuk-bentuk kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa di MAN 1 Kendari yaitu kesulitan yang pertama tentu pada awal pelaksanaannya karena beberapa guru harus menyesuaikan dengan berbagai macam aplikasi yang belum pernah digunakan sebelumnya, dan dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa walau ditengah pandemi saat ini, dan untuk hambatan yang dialami siswa yaitu tidak meratanya siswa yang memiliki handphone, kalau pun ada handphone tetapi tidak memiliki paket data sehingga banyak sekali kendala yang guru dan siswa rasakan selama pembelajaran di pandemi covid-19. selain guru harus menyesuaikan dengan berbagai macam aplikasi belajar online yang sebelumnya tidak pernah digunakan atau belum familiar dengan aplikasi tersebut, hambatan lainnya juga ketika handphone siswa rusak atau tidak memiliki paket data dan jaringan yang kurang stabil kemudian ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting tidak semua siswa dapat bergabung dari 34 siswa hanya 20 siswa saja yang dapat bergabung dan mereka tidak mengaktifkan kameranya dengan berbagai macam alasan, dengan banyaknya kendala dan hambatan yang dirasakan oleh guru dan siswa sehingga dapat dikatakan

pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini tidak efektif dilakukan. Sadikin (2020, h. 11) mengungkapkan jika ada beberapa daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik atau memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, hal itu menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono, Husamah & Budi (2020, h. 18) juga menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan minat siswa tentang kegunaan pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Herliandry, Enjelina, & Kuswanto (2020, h. 24) menyatakan bahwa kendala saat ini yang paling sering dihadapi yaitu kemampuan orangtua siswa untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti jaringan internet yang saat membutuhkan biaya.

Penutup

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang ada di Kota Kendari pada masa pandemi covid-19 yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendari dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari yang melaksanakan pembelajaran daring mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah keatas, yang pelaksanaannya menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran online seperti whatsApp, zoom meeting, goole meet, google classroom, goole form dan juga e-learning. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan di masa pandemi covid-19. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah yang ada di Kota Kendari pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran daring masih familir bagi guru, siswa dan orang tua sehingga membutuhkan penyusuaian yang cukup lama, sarana dan prasarana yang dimiliki juga terbatas sehingga banyak yang mengeluhkan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Albitar, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).

- Ali, S. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1).
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Jurnal: Pendidikan Islam Berbasis E-Learning*, 18(1).
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 71–92. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Oktafi, I., & Siti, W. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3).
- Rahman, S. F., & Ariyanto, Darajat, M. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2).
- Sadikin, H. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Tasikmalaya*.
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad

21. SIKIP: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).

Wahyu, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1).

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. . . *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).